

**PERAN USAHA INDUSTRI KECIL TAHU TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh :

Lutfiana Mar Atus Sholikhah

NIM 13416241058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN USAHA INDUSTRI KECIL TAHU TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Disusun oleh:
Lutfiana Mar Atus Sholikhah
NIM 13416241058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada Tanggal 22 September 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Anik Widiastuti, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		29-09-2017
Dr. Supardi, M. Pd Sekretaris Penguji		29-09-2017
Dr. Nasiwan, M. Si Penguji		29-09-2017

Yogyakarta, 29 September 2017

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

**PERAN USAHA INDUSTRI KECIL TAHU TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Oleh:

Lutfiana Mar Atus Sholikhah dan Anik Widiastuti, M. Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pendidikan masyarakat Desa kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. (2) Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu, yang meliputi perubahan nilai-nilai, perubahan sikap, dan perubahan pola perilaku masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Milles Hubberman dengan langkah-langkah adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi: (a) Pekerjaan masyarakat: industri kecil tahu mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, mampu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari, dan dapat menumbuhkan semangat wirausaha masyarakat; (b) pendapatan masyarakat: pendapatan masyarakat meningkat setelah menjadi pengrajin tahu, dan (c) tingkat pendidikan masyarakat: tingkat pendidikan masyarakat meningkat karena terjadinya peningkatan pendapatan

menyebabkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. (2) perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat setelah adanya industri kecil tahu yang meliputi: (a) Perubahan nilai-nilai yang terjadi di masyarakat desa kalisari: meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu dengan dibentuknya kelompok tahu “Sari Delai”, (b) Perubahan sikap: meningkatnya sikap inovatif, kreatif dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu, (c) Perubahan pola perilaku: meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

Kata Kunci: Industri Kecil Tahu, Kondisi Sosial Ekonomi, Perubahan Sosial

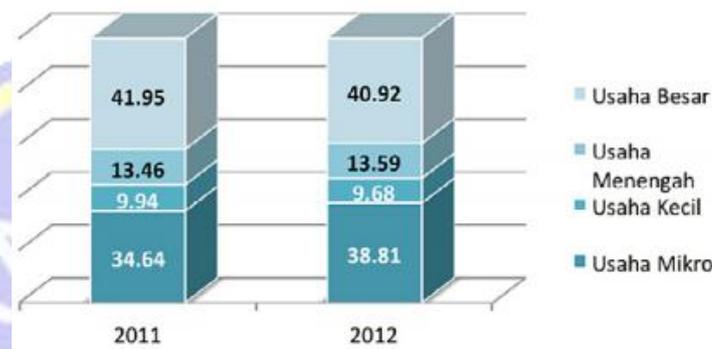
A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (sumber: www.kemenkopmk.go.id). Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 255.461.700 juta jiwa. (sumber: www.bps.go.id)

Tentunya dengan jumlah penduduk sebanyak itu muncul berbagai masalah kependudukan di Indonesia terutama masalah kemiskinan, pengangguran, persebaran penduduk yang tidak merata, dan sebagainya. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. (sumber: www.bps.go.id). Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan banyak hal salah satunya adalah dengan mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), khususnya UK (Usaha Kecil) karena dinilai dapat mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2002:1).

Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah

perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002:1). Perkembangan UKM di Indonesia meningkat dari tahun 2011-2012.



Gambar1: Perkembangan Usaha Besar dan UMKM tahun 2011-2012

(sumber: www.bi.go.id).

Industri kecil yang ada di Indonesia mayoritas memproduksi makanan dan kerajinan tangan. Salah satunya seperti yang ada di Kabupaten Banyumas. Di kabupaten ini terdapat banyak industri kecil yang memproduksi makanan seperti gethuk, tempe, tahu dan sebagainya. Ada satu desa di Kecamatan Cilongok yang terkenal sebagai desa sentra industri tahu yaitu Desa Kalisari.

Berdasarkan data dari pemerintah Desa Kalisari, hampir seperempat dari jumlah penduduknya mayoritas bertumpu pada industri tahu. Dari total 1413 KK, terdapat 240 UKM yang tersebar di desa seluas 204.533 hektar. Banyaknya jumlah pengrajin tahu di Desa kalisari sehingga, sekitar 9 ton biji kedelai impor didatangkan dan diolah setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan pembuatan tahu di Desa Kalisari. Industri kecil tahu di Desa Kalisari sudah terkenal sejak tahun 1965. Perkembangan industri tahu di Desa kalisari semakin meningkat dari tahun 2013 hingga 2016. Tercatat terdapat 268 total pengrajin tahu di Desa Kalisari.

Industri tahu yang ada di Desa Kalisari berbentuk industri rumah tangga, sehingga hampir setiap rumah memproduksi tahu. Banyaknya usaha industri kecil tahu yang ada hal ini tentunya dapat menyerap banyak tenaga kerja yang ada di

Desa Kalisari. Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu pabrik tahu biasanya membutuhkan 5-10 orang pekerja tergantung seberapa besar pabrik tahu tersebut. Usaha ini kebanyakan dijalankan secara turun temurun dan dijadikan sebagai sumber pemasukan utama mayoritas masyarakat Desa Kalisari terutama bagi masyarakat desa Kalisari yang berpendidikan rendah. Tentunya hal ini mempengaruhi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari terlebih lagi usaha industri tahu ini sudah berlangsung lama. Berubahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Peran

Menurut Soekanto (2012: 212), peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sedang menjalankan suatu peranan.

Menurut Suhardono (1994: 15), peran adalah seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang semestinya dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi tertentu. Seperangkat patokan tersebut digunakan agar seseorang berperilaku sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Sari, (2009: 106), Peran adalah sebuah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu di dalam masyarakat meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang. Hal ini merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Kajian Industri

a. Definisi Industri

Menurut Dumairy (1996: 227) istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis, misalnya industri kosmetika hal ini berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri merupakan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif seperti mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Kegiatan pengolahan tersebut dapat bersifat masinal, elektrikal, bahkan manual.

Ginting (2009: 26), menyatakan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa.

Menurut Dumairy (1996: 232-233), industri dapat digolongkan menurut pendekatan besar kecilnya skala usaha yang dilakukan dan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan pendekatan besar kecilnya skala usaha dibagi menjadi 4 lapisan, yaitu:

- 1) Industri besar: berpekerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang: berpekerja antara 20 sampai 99 orang.
- 3) Industri kecil: berpekerja antara 5 sampai 19 orang, dan
- 4) Industri/kerajinan rumah tangga: berpekerja < 5 orang.

Sedangkan penggolongan industri menurut besar kecilnya kekayaan yang dimiliki, yaitu:

- 1) Perusahaan besar: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \geq 600 juta.
- 2) Perusahaan kecil: perusahaan yang memiliki aset (tidak termasuk nilai tanah dan bangunan) \leq 600 juta.

b. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Walaupun seperti itu ada beberapa tolak ukur untuk mengetahui seperti apa yang disebut sebagai industri kecil. Menurut Nitisusastro (2012: 37), tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lain yang dimiliki. Selanjutnya ada jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Untuk indikator lainnya adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pekerja yang dipekerjakan.

Menurut Wie (1992: 100), industri kecil merupakan industri yang mempunyai aset tidak lebih dari 600 juta. Populasi industri kecil terkonsentrasi di suatu lokasi tertentu yang merupakan sentra-sentra produksi.

Marbun (1996: 2), memaparkan bahwa industri kecil adalah industri yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern. Adapun jumlah penjualan atau omset pertahun terkadang kurang jelas karena tergantung situasi dan kondisi.

c. Karakteristik Industri Kecil

Tambunan (2002: 9), mengatakan bahwa karakteristik yang melekat pada industri kecil bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat berkembangnya. Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi antarkeduanya dengan situasi eksternal akan menentukan bagaimana prospek perkembangan dari industri kecil itu sendiri. Kombinasi antara kekuatan dan kelemahan industri kecil sangat menentukan kemampuan industri kecil dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada.

Menurut Tambunan (2002: 9), kelemahannya diantaranya adalah kualitas SDM rendah, produktivitas rendah, etos kerja dan disiplin rendah, penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif, sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar, manajemen keuangan buruk dan nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi. Kekuatannya diantaranya adalah industri kecil mempunyai motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya, suplai tenaga kerja yang murah dan melimpah, mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh, mengandalkan bahan baku lokal (tergantung pada jenis produk yang dibuat), dan melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaan.

Menurut Anoraga (2002: 225), secara umum industri kecil mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di *up-to-date*, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal usaha terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.

- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.

d. Peran Industri Kecil

Menurut Anoraga (2002: 226), industri kecil mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, penggerak roda perekonomian dan pelayanan masyarakat. Hal tersebut memungkinkan mengingat karakteristik dari usaha kecil tersebut yang tahan terhadap krisis ekonomi karena usaha kecil dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter dan keberadaannya yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Maka dari itu keberadaan usaha kecil mempunyai peranan yang penting dan strategis terhadap pembangunan struktur ekonomi nasional sehingga industri kecil perlu dikembangkan.

Menurut Malik (2015: 167), industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian dan industri kecil juga dapat menciptakan *multiplier effect* terhadap munculnya kegiatan-kegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

Menurut Rejekiningsih (2002: 125), industri kecil mempunyai peran yaitu industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan mampu berkontribusi terhadap PDRB suatu daerah. Peran industri kecil tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan setengah pengangguran.

3. Kajian Industri Kecil Tahu

Tahu merupakan makanan yang bahan baku utamanya berasal dari kedelai. Tahu adalah kata serapan dari bahasa Hokkian (tauhu) *hanyu pinyin: doufu*) yang secara harfiah berarti "kedelai yang difermentasi". Berbeda dengan olahan dari kedelai yang lain seperti tempe yang berasal dari Indonesia, tahu berasal dari

China. Penemunya bernama Liu An dan ditemukan sekitar 2200 tahun yang lalu (Rahmawati, 2015: 2).

Kandungan gizi tahu yang cukup baik maka tahu dapat dijadikan sumber gizi bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah sehingga kebutuhan gizi mereka tercukupi. Murah nya tahu dan nilai gizi tahu yang bagus membuat industri tahu dapat berkembang pesat di Indonesia oleh karena itu, banyak berdiri industri tahu di Indonesia sehingga banyak memunculkan sentra industri tahu dan salah satunya adalah di Desa Kalisari.

Industri tahu yang ada di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas termasuk ke dalam industri kecil hal ini dikarenakan asset industri tahu yang ada di Desa Kalisari tidak ada yang mencapai 600 juta hal ini sependapat dengan Thee (1992: 100), yang menyatakan industri kecil adalah industri yang mempunyai asset tidak lebih dari 600 juta. Industri tahu yang ada di Desa Kalisari selain membuat tahu ada beberapa produk olahan lain yang diproduksi diantaranya kerupuk ampas tahu, pudding tahu dan sebagainya.

4. Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Menurut Maftuh (1995: 34), kondisi sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan dan kekayaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa faktor ekonomi dominan dalam menentukan status sosial di masyarakat selain faktor-faktor lain yang ada.

Menurut Kusnadi (1993: 6), sosial ekonomi merupakan kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Menurut Sumardi (1982: 21), kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial sehingga hal tersebut menempatkan seseorang pada posisi tertentu di dalam masyarakat, adanya pemberian posisi tersebut disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status.

Menurut Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (1981:35), kondisi sosial ekonomi seseorang mencakup 3 faktor yaitu, dilihat dari pekerjaan, penghasilan,

dan pendidikan, sehingga dengan melihat ketiga aspek tersebut masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

b. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Melly G. Tan dalam Koentjoroningrat (1981: 35), menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi seseorang, yaitu:

1) Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi seseorang karena dari bekerja segala kebutuhan hidup manusia akan dapat terpenuhi. Menurut Daldjoeni (1987: 89), mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antardaerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya.

Menurut Soeroto (1986:5), pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik itu dibayar maupun tidak dibayar. Melakukan suatu pekerjaan maka seseorang tersebut akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan tersebut diberikan kepadanya maupun keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

Mata pencaharian penduduk dapat berubah-ubah perubahan sosial yang ada di masyarakat tersebut yang menyebabkan berubahnya mata pencaharian masyarakat. Perubahan mata pencaharian di masyarakat disebabkan karena berubahnya orientasi masyarakat terhadap mata pencaharian. Perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

2) Pendapatan

Menurut Winardi (1981: 11), mendefinisikan pendapatan merupakan nilai benda-benda serta jasa-jasa yang selama periode tertentu akan dikonsumsi olehnya, tanpa ia bertambah kaya, atau bertambah miskin. Pendapatan diperoleh untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Reksoprayitno (1992: 99), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut

serta dalam membentuk produksi nasional. Pendapatan diperoleh sebagai timbal balik atas jasa yang telah dilakukan, sehingga seseorang mendapat suatu bayaran.

Menurut Kartono (1993: 4), menyatakan bahwa pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan. Upah tersebut diperoleh sebagai imbalan jasa yang telah dilakukan.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk memajukan suatu negara. Menurut Martono (2012: 195), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Menurut Siswoyo (2013: 20), fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik sehingga, pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

5. Kajian Perubahan Sosial

Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat dinamis. Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan-perubahan yang arahnya dapat menuju kemajuan ataupun kemunduran bagi masyarakat tersebut. Menurut Sunito (dalam Ed. Fredian Tony Nasdian, 2015: 314) perubahan sosial dipahami sebagai gejala yang netral. Perubahan dapat berupa gerak “maju” maupun mundur. Konsep perubahan mencakup 3 pemahaman dasar, yaitu: (a) adanya perbedaan; (b) yang merupakan perubahan antar waktu; (c) (dari satu keadaan ke keadaan berikutnya) dalam sistem yang sama. Perubahan sosial mencakup perubahan struktur dan perubahan kebudayaan.

Menurut Sztompka (2014: 3), menyatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terjadi perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Adakalanya perubahan sistem hanya terjadi sebagian dan terbatas tanpa menimbulkan akibat yang besar bagi unsur sistem yang lain. sistem sebagai

keseluruhan akan tetap utuh tak terjadi perubahan yang menyeluruh atas unsur-unsurnya walaupun di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.

Menurut Soekanto (2012: 261), perubahan sosial merupakan segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara mendalam tentang peran usaha industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan November 2016-September 2017. Lokasi penelitian berada di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu. Objek penelitian ini adalah peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek data tersebut diperoleh. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan para masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok,

Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini berupa data mengenai arsip jumlah buruh, foto-foto, aktivitas masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang menjadi pengrajin tahu dan juga menjual produk olahan tahu.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap para pengrajin tahu untuk mengetahui peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada para pengrajin tahu untuk mengetahui tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan, dan data-data berbentuk tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan dibantu 3 alat penelitian yaitu:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu berupa pengamatan yang dituangkan dalam tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

b. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan untuk mencari data tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

c. *Check list* dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto, catatan, dan data berbentuk tulisan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas akibat adanya industri kecil tahu.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009: 373) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan terhadap adanya perubahan kondisi sosial

ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat.

1) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pekerjaan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan dalam terjadinya perubahan pekerjaan di masyarakatnya. Adanya industri tahu dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Sampai saat ini berdasarkan data monografi pemerintah Desa Kalisari tercatat sudah ada 268 pengrajin tahu dengan tenaga kerja yang terserap sejumlah 653 jiwa.

Banyak hal yang memotivasi masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu. Mayoritas masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu adalah faktor ekonomi. Salah satu faktor ekonominya adalah karena pendapatan dari pekerjaan sebelumnya kurang menguntungkan dan banyak kendala sehingga memilih untuk mendirikan pabrik tahu yang dirasa lebih mudah dengan keuntungan yang besar.

Selain faktor ekonomi, yang melatar belakangi warga desa Kalisari untuk mendirikan pabrik tahu adalah karena melanjutkan usaha dari orang tuanya yang telah meninggal. Adanya inisiatif untuk melanjutkan usaha milik orang tua merupakan salah satu cara agar industri kecil tahu di Desa Kalisari tetap ada.

2) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pendapatan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari berperan terhadap adanya peningkatan pendapatan di masyarakatnya. Hadirnya industri tahu memberi peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan rumah tangga, seperti kebutuhan sehari-hari, sekolah, fasilitas kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan semua informan mengalami peningkatan pendapatan setelah menjadi pengrajin tahu daripada saat sebelum menjadi pengrajin tahu. Setelah menjadi pengrajin tahu mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan bisa lebih. Peningkatan pendapatan yang terjadi membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya masing-masing dengan pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu.

3) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari dapat memberi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan tingkat pendidikan maupun pengetahuannya. Adanya peningkatan pendapatan membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikannya pula. Baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya terutama anak-anak para pengrajin tahu. Mayoritas para pengrajin tahu adalah lulusan SD, namun dengan adanya industri tahu ini mereka menjadi mampu menyekolahkan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi.

Selain itu seperti yang di sampaikan oleh Kepala Desa Kalisari dengan adanya industri tahu banyak civitas akademika mengadakan penelitian-penelitian di Desa Kalisari. Sebagai gambaran pabrik tahu milik CS pernah dijadikan bahan penelitian oleh salah satu dosen di salah satu universitas di Purwokerto tentang memanfaatkan kecombrang untuk mengawetkan tahu. Hal ini tentunya menambah pengetahuan masyarakat tentang bahan pengawet untuk tahu selain menggunakan garam.

b. Perubahan Sosial Masyarakat dengan Adanya Industri Kecil Tahu

1) Perubahan Nilai-nilai di Masyarakat

Setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Kalisari. Perubahan terutama terjadi pada nilai-nilai kekeluargaan di masyarakat Desa Kalisari. Semenjak tahun 2014 masyarakat Desa Kalisari membangun sebuah kelompok dengan tujuan agar dapat meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan antar masyarakat terutama yang menjadi pengrajin tahu yaitu dengan membentuk sebuah Kelompok yang diberi nama Kelompok Tahu Sari Delai.

Untuk meningkatkan nilai-nilai kekeluargaan, didalam kelompok yang dibangun tersebut terdapat berbagai macam kegiatan. Misalnya, arisan, pertemuan rutin yang diadakan akhir bulan, membeli bahan-bahan pembuatan tahu ke kelompok, dan saling membantu ketika ada pengrajin tahu yang terkena musibah seperti sakit, meninggal, maupun kecelakaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan tali silaturahmi antar pengrajin tahu.

2) Perubahan Sikap di Masyarakat

Perubahan sikap juga terjadi karena adanya industri tahu di Kalisari. Berdasarkan wawancara dan observasi untuk perubahan sikap yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari diantaranya adalah meningkatnya sikap inovatif dan kreatif para pengrajin tahu di Desa Kalisari. Saat ini industri tahu yang ada di Desa Kalisari tidak hanya memproduksi tahu, pengrajin tahu Desa Kalisari juga memproduksi kerupuk ampas tahu dan berbagai macam olahan tahu lainnya yang biasanya diolah dari limbah padat tahu agar dapat menambah nilai jual agar limbah padat tahu tidak dibuang begitu saja. Untuk penjualan kerupuk ampas tahu saat ini pemasarannya sudah dijual melalui *social media* tidak hanya dijual dipasar maupun warung-warung.

Selain sikap inovatif, sikap peduli lingkungan di masyarakat Desa Kalisari semakin meningkat terutama setelah adanya instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). Sebelumnya limbah cair hanya dibuang ke sungai namun semenjak adanya IPAL pembuangan limbah pabrik tahu di olah lalu di jadikan biogas. Sekarang sungai-sungai yang ada di sekitar pabrik tahupun bersih dari limbah tahu dan bebas dari bau menyengat walaupun masih ada selokan yang terlihat kotor. Limbah padat tahu sekarang tidak hanya tergeletak begitu saja di pinggir-pinggir jalan karena sekarang limbah padat tahu tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kerupuk.

3) Perubahan Pola perilaku di Masyarakat

Adanya industri kecil tahu di Desa Kalisari menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan pola perilaku yang terjadi yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan. Hal ini semakin meningkat terutama setelah adanya kelompok perkumpulan pengrajin tahu yang dinamakan Kelompok Tahu Sari Delai, karena didalam kelompok tersebut banyak kegiatan yang melibatkan para pengrajin sehingga rasa kebersamaan dan kekompakan semakin erat antar para pengrajin tahu.

Menurut Kepala Desa Kalisari untuk meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antar warga beliau membuat peraturan dalam pelaksanaan gotong royong. Pelaksanaan gotong royong yang biasanya dilaksanakan pada pagi hari,

kini dilakukan pada sore hari. Hal tersebut dikarenakan mayoritas warga Desa Kalisari bekerja berjualan tahu pada pagi hari sehingga kerja bakti dilaksanakan setelah para pedagang tahu kembali dari berjualan. Penggantian waktu untuk melakukan gotong royong dilakukan agar kegiatan kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan dapat diikuti oleh semua warga. Selain itu diadakan juga kegiatan rutin seperti pengajian dan sebagainya agar interaksi antar masyarakat meningkat menjaga kekompakan dan kebersamaan masyarakat.

2. Pembahasan

a. Peran Industri Kecil Tahu terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pekerjaan Masyarakat

Di negara berkembang masalah ketenagakerjaan sebagai akibat dari adanya ledakan penduduk merupakan masalah paling utama dari sekian banyak masalah lainnya. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah jumlah angkatan kerja yang tentunya dengan adanya penambahan angkatan kerja juga menuntut untuk terciptanya kesempatan kerja sehingga tidak terjadi adanya pengangguran. Permasalahan ini banyak terjadi di pedesaan hal tersebut diakibatkan karena banyaknya jumlah penduduk

Industri kecil tahu yang ada di Desa Kalisari mempunyai peranan yang strategis terhadap pekerjaan di masyarakatnya, yang pertama adalah industri kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data pada akhir tahun 2016 jumlah pabrik tahu mencapai 268 dengan tenaga kerja yang terserap sejumlah 653 tenaga kerja. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap tentunya menyebabkan di Desa Kalisari terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Kalisari itu sendiri. Dari 653 tenaga kerja yang dapat terserap mereka bekerja dengan menggiling, merendam, merebus, menyetak, membungkus dan mengupas tahu.

Kedua, industri kecil tahu dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari karena menciptakan lapangan kerja baru. Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks untuk pedesaan hal tersebut diakibatkan karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di

desa dan monotonnya jenis lapangan pekerjaan sedangkan jumlah penduduk di desa cukup banyak sehingga yang dapat mengatasi masalah pengangguran adalah pekerjaan yang menggunakan teknologi padat karya seperti industri tahu. Setelah semakin berkembangnya industri tahu maka dapat memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, dan dapat mendorong pembangunan pedesaan dan kemandirian di Desa Kalisari.

Ketiga, industri kecil tahu mampu menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kalisari. Hal tersebut dibuktikan semenjak tahun 2013 jumlah pengrajin tahu semakin meningkat walaupun sebelumnya terjadi penurunan jumlah industri tahu yang sangat drastis namun semenjak tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah industri tahu. Latar belakang masyarakat Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu adalah dikarenakan rendahnya keadaan ekonomi keluarga sehingga menimbulkan semangat untuk berwirausaha, karena Desa Kalisari merupakan sentra industri tahu maka salah satu pilihan untuk menyalurkan semangat berwirausahanya adalah dengan menjadi pengrajin tahu.

Menurut Daldjoeni (1987: 89), mata pencaharian atau pekerjaan merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antardaerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya. Bekerja dengan menjadi pengrajin tahu mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kalisari. Pekerjaan masyarakat Desa Kalisari sebelum adanya industri tahu adalah banyak yang menjadi petani, buruh, pedagang keliling. Keuntungan yang menggiurkan mendorong banyak warga Desa Kalisari untuk menjadi pengrajin tahu agar dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

2) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Pendapatan Masyarakat

Menurut Kartono (1993: 4), menyatakan bahwa pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan sebagai imbalan jasa. Pendapatan yang diperoleh mayoritas masyarakat Desa Kalisari berasal dari adanya industri kecil tahu, sehingga industri kecil tahu di Desa Kalisari mampu berperan dalam terjadinya peningkatan pendapatan di masyarakat Desa Kalisari yang menjadi

pengrajin tahu. Peningkatan pendapatan terjadi karena keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu cukup besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapat sebelum menjadi pengrajin tahu.

Keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengrajin tahu di Desa Kalisari dalam sehari jumlahnya bervariasi, hal tersebut tergantung pada jumlah bahan baku yang digunakan. Keuntungan bersih merupakan keuntungan yang diperoleh setelah dipotong biaya produksi seperti pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, listrik dan pemasaran dan biaya lain-lain. 1 Kg Kedelai yang akan dijadikan tahu mempunyai keuntungan bersih Rp. 1000. Jika satu pabrik tahu memproduksi 170 Kg kedelai dalam sehari maka keuntungan bersih yang diperoleh dalam sehari adalah Rp. 170.000.

Dari keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar maka tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, seperti membangun rumah yang permanen atau merenovasi rumah yang ada menjadi seperti rumah modern, mampu mempunyai alat moderen seperti perabotan elektronik, penggunaan kendaraan bermotor, dan karena membaiknya keadaan ekonomi pula pendidikan anak-anak mereka yang masih berusia sekolah dapat berjalan dengan baik. Hal ini merupakan keadaan yang sangat baik berkat adanya industri tahu di Desa Kalisari. Banyak hal-hal positif dalam aspek ekonomi terjadi dengan adanya industri kecil tahu.

3) Peran Industri Kecil Tahu terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan Menurut Martono (2012: 195), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting di masyarakat. Tanpa adanya pendidikan masyarakat akan kehilangan masa depan.

Pentingnya pendidikan juga berlaku bagi masyarakat Desa Kalisari. Setelah meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari menjadi pengrajin tahu

mendorong masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pada pendidikan orang tuanya. Rata-rata para pengrajin tahu hanya merupakan lulusan SD namun mereka mempunyai pemikiran agar anak-anaknya kelak mempunyai pendidikan yang lebih baik daripada dirinya. Sehingga saat ini masyarakat Desa Kalisari yang berprofesi sebagai pengrajin tahu dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuanya bahkan dapat menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi hanya dengan bekerja sebagai pengrajin tahu.

Terjadinya peningkatan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat membuktikan bahwa dengan adanya industri kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalisari karena para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga secara langsung akan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Kalisari. Selain hal tersebut dengan banyaknya industri tahu yang ada di Desa Kalisari banyak yang menjadikan industri kecil tahu Desa Kalisari sebagai objek penelitian maupun objek studi banding salah satunya adalah studi banding dari Kepala Desa se-kabupaten Mimika, Papua selain itu banyak pula sekolah-sekolah dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA yang berkunjung ke Desa Kalisari untuk melihat bagaimana tahu di buat. Adanya berbagai penelitian tersebut seperti inovasi-inovasi produk tentunya hal ini dapat menambah pengetahuan dan memberi ide untuk masyarakat Desa Kalisari agar dapat lebih berinovasi lebih baik lagi dalam produk tahunya. Hasil penelitian yang bermanfaat hingga kini diantaranya kerupuk okara, cake ampas tahu dan pengawet tahu alami dengan menggunakan bunga kecombrang.

b. Perubahan Sosial Masyarakat dengan Adanya Industri Kecil Tahu

1) Perubahan Nilai-nilai di Masyarakat

Industri kecil tahu yang banyak tersebar di Desa Kalisari tentunya berperan terhadap terjadinya perubahan nilai-nilai di Desa Kalisari. Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai sosial yang mengatur tata didalam masyarakat tersebut. Termasuk di dalam nilai-nilai sosial tata susila dan adat kebiasaan

Nilai-nilai yang ada di Masyarakat mengatur bagaimana masyarakat tersebut berperilaku. Nilai-nilai sosial bertujuan untuk mengadakan tata atau ketertiban di masyarakat. Nilai-nilai sosial merupakan ukuran-ukuran didalam menilai tindakan dalam hubungannya dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman terjadi pergeseran nilai-nilai yang terjadi di masyarakat.

Semakin berkembangnya industri kecil tahu di Desa Kalisari menyebabkan terjadinya perubahan nilai. Nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu yang ada di Desa Kalisari semakin meningkat. Hal ini berawal dari adanya salah satu pengrajin tahu di Desa Kalisari yang berinisiatif untuk mendirikan suatu kelompok untuk mewadahi para pengrajin tahu dari Desa Kalisari pada tahun 2014. Hal tersebut disambut positif oleh para pengrajin tahu di Desa kalisari. Keberadaan adanya kelompok pengrajin mampu meningkatkan ikatan kekeluargaan antar masyarakat Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu karena dalam kelompok tersebut ada kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan ikatan kekeluargaan antar pengrajin tahu. Kegiatannya seperti diadakannya pertemuan rutin, arisan, dan jual beli bahan baku pembuatan tahu antar anggota. Selain itu ketika ada salah satu pengrajin yang terkena musibah seperti sakit, meninggal, atau kecelakaan dan sebagainya para anggota kelompok saling membantu satu sama lain.

2) Perubahan Sikap

Adanya industri kecil tahu membawa perubahan-perubahan sikap di masyarakat Desa Kalisari. Perubahan sikap yang terjadi diantaranya meningkatnya sikap kreatif dan inovatif, dan sikap peduli lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut muncul karena adanya faktor dari luar dan dari dalam masyarakat itu sendiri.

Adanya industri kecil tahu di Desa Kalisari mampu meningkatkan sikap kreatif dan inovatif masyarakat Desa Kalisari. Hal itu tidak hanya berlaku bagi para pengrajin tahu namun berlaku juga pada masyarakat Desa Kalisari yang lain yang tidak mempunyai pabrik tahu. Seperti contoh baru-baru ini banyak warga Desa Kalisari yang berjualan tahu dengan sistem “*ember*”. Mereka hanya mengambil tahu ke pabrik tahu lalu menjualnya kembali di pasar sehingga mereka

tidak perlu untuk memproduksi tahu sendiri, selain itu ada pula warga yang hanya menjual olahan dari ampas tahu yang dinamakan kerupuk okara dan berbagai macam olahan tahu lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian-penelitian maupun pengabdian masyarakat dari berbagai lembaga mampu menciptakan berbagai olahan-olahan yang berasal dari produksi tahu seperti kerupuk ampas tahu dan pudding ampas tahu. Dua produk tersebut tercipta dari limbah padat tahu yang sebelumnya hanya digunakan untuk pakan ternak. Tentunya hal ini berkontribusi untuk menambah hasil olahan tahu agar lebih bervariasi.

Selain itu adanya industri tahu juga meningkatkan sikap peduli lingkungan di Desa Kalisari. Berawal dari keresahan warga yang terganggu dengan pengrajin tahu yang membuang limbah cair ke sungai-sungai, pada tahun 2009 dengan bantuan pemerintah di Desa Kalisari dibangun IPAL untuk pengelolaan air limbah agar dapat mengolah limbah cair tahu menjadi biogas sehingga untuk saat ini sungai-sungai di Desa Kalisari sudah mulai bersih dan tidak tercemar oleh limbah karena sudah dialirkan ke IPAL. Saat ini sudah ada 4 IPAL yang ada di Desa Kalisari. IPAL tersebut dirawat oleh warga Desa Kalisari sendiri agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Setelah adanya IPAL ini membuat pengrajin tahu di Desa Kalisari juga merasa berkurang bebannya karena IPAL tersebut mampu menghasilkan biogas yang selanjutnya dialirkan kembali ke masing-masing pabrik tahu yang mengalirkan limbahnya dan untuk menggunakan gas ini hanya diperlukan iuran Rp. 15.000 perbulan untuk biaya perawatan. Gas ini dapat digunakan untuk memasak sehari-hari, sedangkan untuk pembuatan tahu gas ini belum bisa digunakan karena dayanya rendah padahal untuk membuat tahu membutuhkan api yang cukup besar sehingga warga masih tetap menggunakan kayu bakar untuk membuat tahu. Selain itu dengan adanya IPAL mampu membuat para pengrajin tahu malu untuk membuang limbahnya diselokan-selokan kembali karena dapat mengotori selokan yang sudah bersih sehingga kebersihan lingkungan sekitar dapat terjaga, pencemaran pencemaran yang ada sebelumnya dapat berkurang.

Sedangkan untuk limbah padat mereka memanfaatkan kembali dengan membuat berbagai macam olahan tahu yang mempunyai nilai jual kembali seperti

kerupuk ampas tahu, pudding ampas tahu, brownies ampas tahu dan sebagainya, sehingga limbah padat yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan karena dapat dimanfaatkan kembali. Sebelumnya ampas tahu hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak, namun saat ini dapat dimanfaatkan untuk hal lain karena menurut penelitian yang dilakukan dalam ampas tahu masih terdapat gizi yang cukup sehingga dapat diolah menjadi makanan yang mempunyai nilai jual.

3) Perubahan Pola perilaku

Banyaknya industri kecil tahu di Desa Kalisari berperan terhadap adanya perubahan pola perilaku yang ada pada masyarakatnya. Adanya industri kecil tahu mampu membuat meningkatnya kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat Desa Kalisari. Hal ini semakin meningkat terutama setelah adanya kelompok perkumpulan pengrajin tahu yang dinamakan Kelompok Tahu Sari Delai yang didalamnya banyak kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kebersamaan dan kekompakan antar pengrajin. Karena dibentuknya kelompok Tahu “Sari Delai” ini untuk mewadahi para pengrajin tahu Desa Kalisari agar kebersamaan dan kekompakannya meningkat sehingga walaupun sibuk bekerja kebersamaan dan kekompakan tetap bisa terjalin dengan baik.

Banyaknya industri kecil tahu juga membuat beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Kalisari menyesuaikan dengan para pengrajin tahu. Hal ini bertujuan agar kebersamaan dan kekompakan masyarakat tetap ada walaupun sibuk bekerja Seperti contohnya dengan banyaknya warga Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu membuat Kepala Desa Kalisari periode saat ini berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan ketika sore hari atau malam hari pada saat para pengrajin tahu sudah selesai bekerja dan beristirahat. Hal tersebut efektif untuk dapat meningkatkan kebersamaan dan gotong royong antar warga sehingga kerja bakti dapat terlaksana secara efektif dan efisien dan dapat diikuti oleh semua warga.

Saat ini juga di Desa Kalisari sering diadakan berbagai kegiatan seperti pengajian, majlis taklim dan sebagainya yang bertujuan untuk semakin meningkatkan tali silaturahmi para warga. Tentunya hal tersebut dilaksanakan setelah para pengrajin tahu selesai bekerja agar para pengrajin dapat mengikuti

kegiatan tersebut sehingga kebersamaan dan kekompakan antar warga dapat tercipta. Kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari pada saat para pengrajin tahu selesai bekerja dan beristirahat.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran industri kecil tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Industri kecil tahu mampu berperan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari. Kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi pekerjaan, pendapatan dan tingkat pendidikan.
 - 1) Keberadaan industri Kecil tahu dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga menyebabkan di Desa Kalisari terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan meningkatkan pembangunan ekonomi di Desa Kalisari itu sendiri. Industri kecil tahu juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di Desa Kalisari karena dapat menciptakan lapangan kerja baru. Industri kecil tahu juga dapat menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat Desa Kalisari sehingga semakin banyak jumlah pengrajin tahu.
 - 2) Industri kecil tahu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kalisari yang menjadi pengrajin tahu. Keuntungan yang didapatkan menjadi pengrajin tahu mampu merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi membaik. Berubahnya keadaan ekonomi keluarga menyebabkan masyarakat mampu merubah gaya hidup mereka dengan penghasilan yang besar sehingga tingkat konsumsi akan barang maupun jasa akan meningkat baik itu untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder,
 - 3) Industri kecil tahu mampu meningkatkan tingkat pendidikan yang ada di masyarakat karena terjadinya peningkatan pendapatan sehingga para pengrajin mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan angka lulus sekolah di Desa Kalisari.

b. Industri kecil tahu juga berperan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari. perubahan yang terjadi diantaranya:

- 1) Perubahan nilai-nilai sosial yaitu meningkatnya nilai-nilai kekeluargaan antar pengrajin tahu.
- 2) Perubahan sikap yaitu meningkatnya sikap kreatif dan inovatif, dan sikap peduli lingkungan para pengrajin tahu.
- 3) Perubahan pola perilaku masyarakat diantaranya yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan dalam masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka diberikan beberapa saran, yakni :

- a. Bagi pemerintah agar perhatian pemerintah Desa Kalisari terhadap pengrajin tahu lebih ditingkatkan seperti peminjaman modal usaha bagi pengrajin yang kesulitan dalam usahanya.
- b. Bagi para pengrajin tahu:
 - 1) Para pengrajin tahu agar dapat menjaga kualitas tahu khas Desa Kalisari yaitu dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya.
 - 2) Para pengrajin tahu agar dapat mempertahankan produk-produk hasil inovasi sehingga dapat bertahan dan tidak menghilang begitu saja karena produk-produk tersebut mempunyai nilai jual dan mampu mengurangi limbah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (1996). *Psikologi pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial sebagai Dasar Pemikiran*. Jakarta. Rajawali Grafindo Persada.
- Anoraga, P. dan Djoko, S. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Y. (2013). *Dampak Industri Kerajinan Kayu Motif Batik terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Dongkelan, Desa Pogunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY. Diakses pada 8 Januari 2017
- Daldjoeni, N. (1987). *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni.

Data Monografi Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas Tahun 2016

- Dumairy, (1996). *Perekonomian Indonesia, Cetakan Pertama*. Erlangga, Jakarta.
- Ginting, Perdana. (2009). *Perkembangan Industri Indonesia Menuju Negara Industri*. Bandung: Yrama Widya.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/7da49f82a34f4bd4bde57ba94172a0b3BukuKajianAkademikKelayakanPendirianLemba gaPemerin.pdf>. (2011). *Kajian Akademik Pemingkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 11.00
- <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 12.00
- <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>. (2016). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 Mencapai 10,86 Persen*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 10.00
- <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1274>. (2016). *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi tahun 2010-2035*. Diakses pada 8 Mei 2017
- <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/jumlah-penduduk-indonesia-terbesar-ke-empat-dunia-setelah-china-india-dan-amerika>. (2015). *Jumlah Penduduk Indonesia Terbesar Ke Empat Dunia Setelah China, India Dan Amerika*. Diakses pada 8 Mei 2017 pukul 09.00
- Kartono. (1993). *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Sikap Hidup Anggota Usaha Bersama Pedesaan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Koentjoroningrat. (1981). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusnadi. (1993). *Potret kesejahteraan Rakyat (bagian 1)*. Jakarta Opini Gerakan Nasional.
- Maftuh, B. dan Ruyadi, Y. (1995). *Penuntun Belajar Sosiologi*. Bandung: Ganeca Exact.
- Malik, H. (2015). *Bangun Industri Desa Selamatkan Bangsa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press

- Marbun. (1996). *Manajemen Perusahaan Kecil*, Edisi Pertama. Jakarta: Binaman Pressindo.
- Nawawi, H. (1991). *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, M. K. (2013), *Dampak Home Industri Tahu Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Penelitian di Kelurahan Babakan Kecamatan Ciparay Kota Bandung)*. Skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Gunung Jati: Bandung. Diakses pada 8 januari 2017
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Rahmawati, F. (2015). *Teknologi Proses Pengolahan Tahu dan Pemanfaatan limbahnya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/fitri-rahmawati-mp/teknologi-proses-pengolahan-tahu-dan-pemanfaatan-limbahnya.pdf> pada 14 Januari 2017 pukul 15.00 WIB
- Sari, D. W. (2009). *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika.
- Rejekiingsih, T. W. (2004). Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah. *eJournal Dinamika Pembangunan*. (Volume 1, Nomor 2) Hlm. 125-136 Versi Elektronik. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/11714142.pdf> pada 24 Maret 2017 pukul 08.00
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Reksoprayitno, S. (1992). *Ekonomi Makro (Analisa IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif)*. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, R. K. (2016), *Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN. Diakses pada 8 januari 2017
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soeroto. (1986). *Strategi Pembangunan dan Perancangan Tenaga Kerja*. UGM Press. Yogyakarta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1999). *Teori Peran: Konsep, Implikasi dan Derivasinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardi, M. dan Dieter-Ever, H. (1982). *Kemiskinan dan kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Sunito, M. A. (2015). *Sosiologi Umum*. Ed. Fredian Tonny Nasdian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sztompka, Piotr. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Diterjemahkan oleh: Alimandan. *Cetakan Ke 7*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Thahir, S. (2013). Telaah Subsektor Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Unggulan Kabupaten Bantul, 2005-2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM.
- Tambunan, Tulus TH.(2000). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba empat.
- _____. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wie, T. K. (1992). *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Antara Usaha Besar Dan Kecil Dalam Sektor Industri Pengolahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. (1981). *Azas-azas Ekonomi Modern*. Bandung: Alumnus.